JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 865-870
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3066
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Peran Kader Posyandu dalam Pengembangan Kesehatan Masyarakat di Desa Cemengbakalan Kecamatan Sidoarjo

Eka Lailatul Safitri, Hendra Sukmana
Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Correspondence email: ekalailatulsafitri@gmail.com; hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguraikan mengenai fakta yang ada sehingga ditemukan gambaran yang jelas atas peran kader posyandu terhadap pengembangan kesehatan masyarakat Di Desa Cemengbakalan. Metode penelitiannya menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Memaparkan lebih jelas lagi mengenai peran kader posyandu yang ada Di Desa Cemengbakalan guna mendukung pengembangan kesehatan masyarakat menjadi fokus penelitian ini. Sumber data yang diperolah lewat hasil wawancara para kader yang berperan aktif dalam kegiatan posyandu, catatan-catatan, serta dokumentasi kearsipan. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran kader posyandu dalam pengembangan kesehatan masyarakat Di Desa Cemengbakalan tercapai dengan mempertimbangkan teori peran oleh Soekanto yang dimana peran dibagi menjadi tiga bagian yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Pertama peran aktif, ditemukannya peran aktif kader posyandu di Desa Cemengbakalan yang dinilai telah tercapai. Kedua, peran partisipatif para kader posyandu cemengbakalan dalam mengikuti kegiatan posyandu dinyatakan telah tercapai. Ketiga, peran pasif para kader posyandu cemengbakalan dinyatakan belum optimal karena masih terjadi penurunan angka kunjungan posyandu.

Kata kunci: Kesehatan; Peran Kader Posyandu; Pengembangan Kesehatan.

Abstract. *This study aims to find out and describe the existing facts so that a clear picture is found of the role of posyandu cadres in the development of public health in Cemengbakalan Village. The research method uses descriptive qualitative type. This study uses primary and secondary data types. Explaining more clearly the role of posyandu cadres in Cemengbakalan Village to support community health development is the focus of this research. Sources of data obtained through interviews with cadres who play an active role in posyandu activities, records, and archival documentation. The results of the study prove that the role of posyandu cadres in the development of public health in Cemengbakalan Village is achieved by considering the role theory by Soekanto in which the roles are divided into three parts, namely active roles, participatory roles and passive roles. First, the active role, the finding of the active role of posyandu cadres in Cemengbakalan Village which is considered to have been achieved. Second, the participatory role of posyandu cadres in participating in posyandu activities has been declared to have been achieved. Third, the passive role of cemengbakalan posyandu cadres is declared not optimal because there is still a decline in the number of posyandu visits.*

Keywords**:** *Health Development; Health; Role of Posyandu Cadre.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, Indonesia gencar untuk membuat negaranya maju dengan cara mewujudkan masyarakat dan pewaris bangsa yang maju, sehat dan sejahtera. Untuk mewujudkan pewaris bangsa yang maju, sehat, cerdas, kuat dan berkualitas maka hendaklah dipersiapkan mulai dari masa dalam kandungan dan dirawat dengan baik sejak dini. Sama seperti visi "Indonesia Sehat" yang dimana pemerintah berusaha menciptakan inovasi baru guna untuk mewujudkan visi tersebut. Tidak hanya itu, pemerintah juga melakukan berbagai upaya dengan menyiapkan pelayanan kesehatan dan pengembangan juga peran masyarakat pada usaha pembangunan kesehatan. (Kusuma, dkk, 2021). Kesehatan ialah sesuatu hal yang kronis esensial dan dengan kesehatan menjadikan patokan yang dapat memastikan suatu taraf sumber daya manusia. Kesehatan yakni hak asasi untuk setiap masyarakat dan juga sebagai kapitalisasi yang telah tertulis pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat 1, dengan begitu pembangunan kesehatan perlu diupayakan secara maksimal oleh pemerintah bahkan semua golongan agar dapat menikmati kehidupan yang sehat, berkualitas dan sejahtera. (Al Azizah dan Agustina, 2019).

Menggunakan pembangunan kesehatan akan diarahkan agar dapat semakin menaikkan

derajat kesehatan warga, mempertinggi kualitas warga, kemudahan serta pemerataan pelayanan kesehatan yang bisa menjangkau semua lapisan rakyat dan membudidayakan perilaku hidup sehat dan bersih. Pembangunan kesehatan tadi telah sebagai urusan wajib bagi pemerintah taraf provinsi dan kabupaten/kota. Undang-Undang Nomor 06 tahun 2014 memuat Kebijakan dan pedoman pembangunan di tingkat desa/kelurahan. Menteri Dalam Negeri juga mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 yang mengatur terkait Tata Cara Penyerahan Urusan Pemerintahan Kabupaten/Kota Kepada Desa salah satunya yaitu pembangunan pada bidang kesehatan yang diantaranya yaitu pengelolaan posyandu. Berdasarkan ketentuan Pasal ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Posyandu merupakan jenis Lembaga Kemasyarakatan Desa yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Posyandu ialah salah satu dari bentuk pembangunan kesehatan pada masyarakat desa. Salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh, dari serta bersama masyarakat adalah posyandu yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memudahkan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Nurhidayah dkk, 2019). Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jatim, posyandu yang aktif yang bisa dikenal sebagai posyandu Strata PURI (purnama mandiri) terus meningkat. Posyandu berjumlah 46.733 pada tahun 2018, dengan strata PURI mencapai 77,12%. Selain itu, terdapat 46.868 posyandu pada tahun 2019 dengan 79,23% memiliki strata PURI. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2018 ke 2019. Selain itu, proporsi posyandu dengan strata PURI turun menjadi 76,22% pada tahun 2020.

Kader dipilih dari masyarakat setempat dan dilatih untuk melakukan tugas rutin di dalam maupun di luar kegiatan posyandu. Berdasarkan Permendagri Nomor 7 tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat ialah anggota masyarakat desa atau kelurahan yang mempunyai pengetahuan, kemauan serta kemampuan untuk membuat masyarakat agar berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif. Lebih lanjut disebutkan bahwa salah satu program penguatan masyarakat adalah untuk meningkatkan peran aktif pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat di desa/kelurahan dengan menghidupkan dan mengoptimalkan peran posyandu pada Pedoman Pelaksanaan Kebijakan serta Program-Program Perberdayaan Masyarakat dan Desa sebagaimana tertulis dalam Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 410/656/SJ. Tingkat keberhasilan berjalannya posyandu terletak pada kualitas dan efektivitas yang ada pada kader posyandu. Kader posyandu adalah orang yang telah dipilih dan telah belajar tentang prosedur medis dasar dari puskesmas. Kader posyandu ini direkrut dari masyarakat setempat dan memenuhi syarat untuk untuk melakukan tugas-tugas baik didalam maupun di luar posyandu.

Fokusnya atau bisa dikatakan pada peran kader tersebut karena bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan posyandu dan karena peran kader sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan posyandu dalam pembangunan kesehatan masyarakat khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. dan perkembangan serta kesehatan ibu. Pelaksanaan kegiatan posyandu tidak dapat dilaksanakan dengan baik jika kader posyandu pasif, yang dapat berdampak pada tingkat keberhasilan posyandu. Soerjono Soekanto (2002:243) menyatakan bahwa peran merupakan komponen dinamis pada kedudukan (status), dan bahwa seseorang memenuhi peran jika mereka menjalankan hak dan kewajiban sesuai pada posisinya. Di Desa Cemengbakalan sendiri saat ini terdapat satu pos posyandu yang masih aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Saat ini kegiatan posyandu yang dilakukan di desa cemengbakalan masih dirasakan belum optimal. Dilihat dari sebagian besar hanya melakukan pencatatan dan penimbangan saja, namun fungsi-fungsi lain belum terlaksana sepenuhnya seperti penyuluhan, promosi kesehatan, dan berbagai kegiatan lain yang belum dilaksanakan dengan optimal. Maka dari itu faktor yang sangat krusial untuk mengoptimalisasi kegiatan posyandu yang bertujuan untuk pengembangan kesehatan masyarakat adalah peran aktif kader posyandu.

Penelitian terdahulu Tse dkk (2017) ditemukan bahwa peran kader posyandu di Desa Melalete pada pembangunan kesehatan terbilang cukup tinggi, hal ini terlihat dari tingkat aktivitas serta sasaran programnya. Persamaan penelitiannya terletak pada teori yang digunakan Soekanto (2001:242). Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran kader dalam hal pembangunan kesehatan masyarakat sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peran kader

posyandu dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Penelitian Subagyo dan Wahyuningsih (2015) dalam penelitiannya menggunakan teori peran dan motivasi. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran kader posyandu. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan peran kader dengan motivasi maka penelitian saat ini akan berfokus pada peran kader posyandu. Penelitian Susanto dkk (2016) yang jenis penelitiannya adalah kualitatif. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti terkait peran kader posyandu. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu jika penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan masyarakat maka penelitian ini akan berfokus pada pengembangan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang telah ditemui, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait bagaimana peran kader posyandu dalam pengembangan kesehatan masyarakat Di Desa Cemengbakalan Kecamatan Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan peran kader dalam pengembangan kesehatan masyarakat di Desa Cemengbakalan Kecamatan Sidoarjo.

METODE

Metode penelitiannya menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Memaparkan lebih jelas lagi mengenai peran kader posyandu yang ada Di Desa Cemengbakalan guna mendukung pengembangan kesehatan masyarakat menjadi fokus penelitian ini. Sumber data yang diperolah lewat hasil wawancara para kader yang berperan aktif dalam kegiatan posyandu, catatan-catatan, serta dokumentasi kearsipan.

HASIL

Peran Kader Posyandu Dalam Pengembangan Kesehatan Masyarakat Di Desa Cemengbakalan Kecamatan Sidoarjo

Kader posyandu merupakan orang yang telah dipilih dan telah belajar tentang pelayanan kesehatan dasar dari puskesmas. Kader ini direkrut dari masyarakat setempat dan memenuhi syarat untuk melakukan tugas-tugas di dalam ataupun di luar posyandu. Berdasarkan Permendagri Nomor 7 tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat merupakan anggota masyarakat desa atau kelurahan yang mempunyai pengetahuan, kemauan dan kemampuan dengan tujuan untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif.

Peran kader posyandu dalam kegiatan posayandu sangatlah penting. Kader posyandu juga memegang peran penting bagi kesehatan masyarakat di wilayahnya. Selain itu, tingkat keberhasilan berjalannya posyandu terletak pada kualitas dan efektivitas yang ada pada kader posyandu. Apabila kader memiliki kualitas dan efektifitas yang baik maka kegiatan posyandupun juga akan berjalan dengan baik dan begitu sebaliknya. Jika kualitas dan efektifitas yang ada pada kader buruk maka kegiatan posyandupun tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kader dituntut lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu karena jika kader tersebut tidak aktif dalam kegiatan posyandu maka kegiatan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan optimal.

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 46 Tahun 2020 Pasal 47 Tentang Struktur Organisasi Posyandu yang dimana struktur tersebut memiliki sifat fleksibel dan bisa mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, permasalahan dan kemampuan sumber daya. Posyandu yang terdapat di Desa Cemengbakalan memiliki lima orang yang sudah terpilih dari wilayahnya sendiri dan dilatih untuk melakukan kegiatan rutin didalam posyandu maupun di luar kegiatan posyandu.

Tabel 1
Struktur Organisasi Posyandu Desa Cemengbakalan

No	Nama Kader	Jabatan
1.	Arofah	Ketua
2.	Sutanti	Seketaris
3.	Siti Wakiah	Anggota
4.	Wiwik	Anggota
5.	Tatik	Anggota

Sumber : data olahan

Tabel 1 dapat diketahui nama-nama kader dan juga jabatannya. Kader-kader tersebut telah dipilih dan medapatkan pelatihan untuk kegiatan posyandu. Kader-kader tersebut yang bertanggungjawab dan berperan penting agar terciptanya keberhasilan kegiatan posyandu dalam pengembangan kesehatan masyarakat.

Meskipun kader posyandu di Desa Cemengbakalan berjumlah lima orang, kader tersebut berperan aktif dalam menjalankan tugas dan peran serta keikutsertaan kader dalam kegiatan diluar posyandu yang bertujuan untuk terus mengembangkan dan mewujudkan pembangunan kesehatan masyarakat desa yang lebih baik. Peran tersebut, menurut Soekanto, terbagi menjadi tiga kategori yakni peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Maka dari itu, peneliti menggunakan teori tersebut untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian peran kader posyandu di Desa Cemengbakalan yang akan diuraikan sebagai berikut :

Peran Aktif

Keberhasilan suatu kegiatan posyandu di Desa Cemengbakalan tergantung dari keaktifan kader posyandu tersebut dan juga partisipasi masyarakat untuk mensukseskan kegiatan posyandu tersebut. Jadi, bisa dikatakan peran aktif dari masyarakat juga penting untuk kelancaran serta keberhasilan sebuah kegiatan posyandu. Karena masih banyak masyarakat yang mengabaikan kesehatan ibu dan anak, balita, baduta dan juga kesehatan ibu hamil. Alhasil, masyarakat diinformasikan oleh kader posyandu melalui sosialisasi acara atau program yang akan diadakan oleh posyandu.

Sebelum adanya kegiatan posyandu, para kader posyandu di Desa Cemengbakalan dikerahkan di berbagai wilayah Desa Cemengbakalan yang sesuai dengan penugasan di masing-masing wilayah kerjanya untuk melakukan sosialisasi rutin terlebih dahulu kepada masyarakat sekitar mengenai informasi kegiatan posyandu yang akan diadakan. Sosialisasi yang diterapkan menyangkut tentang hari dan tanggal dan juga tempat pelaksanan kegiatan posyandu yang akan dilangsungkan. Dengan begitu, para kader posyandu Desa Cemengbakalan berperan aktif dalam dalam menyebarluaskan informasi tentang kegiatan posyandu yang akan dilaksanakan melalui mulut kemulut dan ada juga yang melalui grup *Whatsapp*. Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, banyak juga para kader posyandu Desa Cemengbakalan lebih memilih cara melalui dari mulut kemulut dibandingkan menyebar luaskan di grup *Whatsapp*. Alasannya karena menurutnya dengan cara seperti itu bisa membangun komunikasi yang baik secara langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat juga merasa lebih akrab dengan para kader posyandu tersebut. Pada saat di luar hari buka posyandu, para kader posyandu juga bertugas melakukan sosialisasi berdasarkan kondisi masalah yang dialami oleh masyarakat atau menanyakan tentang perkembangan kondisi ibu hamil, karena ibu hamil juga mendapatkan perhatian lebih oleh kader posyandu untuk memantau perkembangan kesehatan ibu dan bayi yang ada dikandungan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peran aktif kader posyandu di Desa Cemengbakalan yang telah dinyatakan dengan adanya sosialisasi rutin para kader posyandu kepada masyarakat sebelum acara kegiatan posyandu berlangsung.

Peran Partisipatif

Keberhasilan kegiatan posyandu juga dilihat dari tingkat keikutsertaan peran kader posyandu dalam mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung. Begitu juga dengan kader posyandu Di Desa Cemengbakalan, para kader senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan berlangsung. Kegiatan posyandu di Desa Cemengbakalan ini diadakan rutin tiap sebulan sekali dan biasanya diadakannya ditanggal-tanggal awal bulan. Para kader posyandu Di Desa Cemengbakalan hanya mengadakan bentuk kegiatan preventif. Bentuk kegiatan preventif meliputi penimbangan dan memasukkan informasi pada Kartu Menuju Sehat (KMS) kepada para bayi dan balita, pemberian makanan tambahan (PMT), pemberian imunisasi, serta pemberian vitamin A.

Hasil penelitian diketahui bahwasannya setiap ada kegiatan posyandu berlangsung para kader posyandu ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan menjalankan perannya masing-masing. Ada yang berperan untuk melakukan penimbangan dan ada juga yang berperan memberikan makanan tambahan kepada balita atapun ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan daftar kehadiran para kader saat mengikuti kegiatan posyandu yang berlangsung.

Tabel 2
Daftar Hadir Kader Posyandu Desa Cemengbakalan

No	Nama Kader	Jabatan	Kehadiran		
			Mei	Juli	Agustus
1	Arofah	Ketua	Datang	Datang	Datang
2	Sutanti	Sekretaris	Datang	Datang	Datang
3	Siti Wakiah	Anggota	Datang	Datang	Datang
4	Wiwik	Anggota	Datang	Datang	Datang
5	Tatik	Anggota	Datang	Datang	Datang

Sumber: data olahan

Tabel 2 diketahui bahwa para kader posyandu Desa Cemengbakalan ikut aktif berperan mengikuti setiap kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulannya. Sehingga bisa dikatakan bahwa peran partisipatif para kader posyandu cemengbakalan dalam mengikuti kegiatan posyandu dinyatakan telah tercapai. Masih banyaknya masyarakat yang belum mempunyai kesadaran untuk berpartisipasi dan juga masih kurangnya antusiasme masyarakat pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Padahal indikator keberhasilan penyelenggaraan posyandu dilihat dari angka kunjungan masyarakat ke posyandu. Indikator tersebut dapat tercapai apabila kader posyandu bisa menjalankan perannya dengan baik seperti pembimbing, pengarahan, pendorong sikap dan membuat masyarakat memiliki motivasi agar berpartisipasi langsung dalam kegiatan posyandu Di Desa Cemengbakalan. Dengan membimbing dan memberikan motivasi kepada masyarakat diharapkan bisa mengoptimalkan kunjungan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Hasil penelitian diketahui bahwasannya para kader posyandu di Desa Cemengbakalan juga menggerakkan segaligus mengajak masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam menyukseskan dan mendukung kegiatan posyandu tersebut. hal ini dilihat dari jumlah kunjungan masyarakat yang menghadiri kegiatan posyandu.

Tabel 3
Jumlah Kunjungan Masyarakat Tiap Bulan Pada Posyandu Di Desa Cemengbakalan

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Mei	27 kunjungan
2	Juni	20 kunjungan
3	Juli	33 kunjungan

Sumber: data olahan

Tabel 3 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan kunjungan masyarakat. Pada bulan Juni diketahui terjadi penurunan jumlah kunjungan masyarakat pada kegiatan posyandu. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan juga ajakan yang diberikan kader kepada masyarakat. Akan tetapi pada bulan Juli terjadi peningkatan kunjungan pada posyandu. Sehingga bisa dikatakan bahwa peran pasif para kader posyandu cemengbakalan dalam memberikan pembimbing, pengarahan, pendorong sikap dan memotivasi masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu Di Desa Cemengbakalan terbilang belum tercapai namun perlu ditingkatkan lagi agar tidak terjadi penurunan kunjungan masyarakat pada kegiatan posyandu selanjutnya.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu dalam pengembangan kesehatan masyarakat Di Desa Cemengbakalan dikataka tercapai dengan mempertimbangkan teori peran oleh Soekanto yang dimana peran dibagi menjadi tiga bagian yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Pertama peran aktif, ditemukannya peran aktif kader posyandu di Desa Cemengbakalan yang dinilai telah tercapai. Kedua, peran partisipatif para kader posyandu cemengbakalan dalam mengikuti kegiatan posyandu dinyatakan telah tercapai. Ketiga, peran pasif para kader posyandu cemengbakalan dinyatakan belum optimal karena masih terjadi penurunan angka kunjungan posyandu. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah agar para kader posyandu di desa cemengbakalan dapat lebih mengembangkan kesehatan masyarakat dengan cara meningkatkan lagi sosialisasi yang lebih intens pada masyarakat dan memperkuat komunikasi serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam menyukseskan dan mendukung kegiatan posyandu tersebut. selain itu, diadakannya program penyuluhan rutin agar masyarakat juga mendapatkan pembekalan ilmu dari para kader posyandu. Dengan begitu bisa meningkatkan angka kunjungan pada posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Al Azizah, W., & Agustina, I. F. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, *5*(2), 229-244.

Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. 2021. Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional SEXOPHONE (Sex Education, Health Policy, and Nutrition)*.

Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. 2019. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, *2*(2).

Subagyo, W., & Wahyuningsih, D. 2016. Peran kader dalam memotivasi ibu balita

berkunjung ke posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *10*(3), 158-166.

Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. 2017. Peran kader posyandu dalam memberdayakan masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *33*(1), 13.

Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. 2017. Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *6*(1).